

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketidaklancaran keluarnya ASI (Air Susu Ibu) merupakan masalah yang dialami oleh ibu postpartum (Sugijantoro AC, 2020). Tidak semua ibu postpartum langsung mengeluarkan ASI karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin (Handayani F dan Kameliawati F, 2020).

Ketidaklancaran ASI ini jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan bayi tidak terpenuhi kebutuhannya dan dapat berakibat ibu beralih ke susu formula, sehingga bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38%.

Menurut data pemantauan status gizi di Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama oleh ibu kepada bayinya masih sangat rendah yakni, 35,7%. Artinya ada 65% bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama lahir (Kemenkes RI, 2017). Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022 adalah Persentase bayi < 6 bulan Mendapat ASI eksklusif sebesar 76,5% atau 17.345 bayi. (Pemerintah kabupaten Lampung Selatan 2022).

Penyebab ketidaklancaran ASI salah satunya adalah menurunnya produksi ASI pada hari pertama setelah melahirkan dan dapat disebabkan kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI, Selain itu juga status kesehatan ibu, frekuensi dan lama menyusu, nutrisi dan asupan cairan ibu, hisapan bayi, dan faktor psikologis ibu dapat menjadi faktor penyebab ketidaklancaran ASI (Susiloningtyas I dan Sa'diyah NK, 2021).

Buah pepaya (*Carica papaya L*) merupakan salah satu buah yang mengandung laktagogum dan memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan kaya akan manfaat bagi kesehatan. Pepaya mengandung laktagogum memiliki

potensi dalam menstimulasi hormon oksitoksin dan prolaktin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya paling efektif dalam memperlancar keluarnya ASI. Reflek prolaktin secara hormonal untuk memproduksi ASI, waktu bayi menghisap puting payudara ibu, terjadi rangsangan neorohormonal pada puting susu dan areola ibu. Rangsangan ini diteruskan ke hipofisis melalui nervos vagus, kemudian ke lobus anterior. Dari lobus ini akan mengeluarkan hormon prolaktin, masuk ke peredaran darah dan sampai pada kelenjar- kelenjar pembuat ASI. Kelenjar ini akan terangsang untuk menghasilkan ASI. (Basana IDU, 2024)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Siti Rusmiyati, S.ST, Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan diperoleh hasil sebanyak 6 dari 18 ibu postpartum mengalami ketidaklancaran produksi ASI. Oleh karena itu berdasarkan data di atas, maka penulis tertarik mengambil studi kasus tentang "Pemberian Pepaya Muda untuk Meningkatkan Produksi ASI".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, masalah yang dapat dirumuskan adalah "Apakah pemberian pepaya muda dapat meningkatkan produksi ASI pada Ny. F di PMB Siti Rusmiati, S.ST., Bdn Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan pada ibu postpartum yang mengalami penurunan produksi ASI dengan pemberian pepaya muda untuk meningkatkan produksi ASI pada Ny. F di PMB Siti Rusmiati Kabupaten Lampung Selatan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan di dokumentasikan dengan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data pada Ny. F yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap di PMB Siti Rusmiati

Kabupaten Lampung Selatan.

- b. Melakukan interpretasi data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah-masalah dan kebutuhan pada Ny. F yang mengalami penurunan produksi ASI di PMB Siti Rusmiati Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Melakukan identifikasi diagnosa atau masalah potensial terhadap Ny. F yang mengalami penurunan produksi ASI di PMB Siti Rusmiati Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Melakukan identifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera terhadap Ny. F yang mengalami penurunan produksi ASI di PMB Siti Rusmiati Kabupaten Lampung Selatan.
- e. Melakukan perencanaan asuhan kebidanan terhadap Ny. F yang mengalami penurunan produksi ASI yaitu dengan pemberian pepaya muda di PMB Siti Rusmiati Kabupaten Lampung Selatan.
- f. Melakukan asuhan kebidanan sesuai rencana terhadap Ny. F dengan pemberian pepaya muda selama 7 hari secara efisien dan aman sesuai perencanaan yang telah disiapkan di PMB Siti Rusmiati Kabupaten Lampung Selatan.
- g. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada Ny. F dengan penerapan pemberian pepaya muda di PMB Siti Rusmiati Kabupaten Lampung Selatan.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan terhadap Ny. F dalam bentuk SOAP terhadap ibu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi tentang produksi ASI sehingga mampu mengaplikasikan asuhan kebidanan dalam hal meningkatkan produksi ASI.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien

Diharapkan agar dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan

b. Bagi Tempat Penelitian

Dapat meningkatkan pelayanan kebidanan dalam kasus pada Ny. F yang mengalami penurunan produksi ASI dengan pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) mengenai pepaya muda, dilakukannya pemberian pepaya muda tersebut bertujuan dalam meningkatkan produksi ASI, sehingga dapat menjadi salah satu upaya dalam mengatasi penurunan produksi ASI pada Ny. F.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sumber referensi penerapan studi kasus dengan penatalaksanaan pemberian pepaya muda untuk meningkatkan produksi ASI.

E. Ruang Lingkup

Jenis asuhan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu Asuhan Kebidanan pada ibu postpartum sasaran studi kasus ini adalah Ny.F P1A0 usia 20 tahun, yang mengalami masalah penurunan produksi ASI. Intervensi yang di berikan adalah pemberian pepaya muda sebanyak 250 gram dikonsumsi sehari sekali selama 7 hari berturut-turut untuk meningkatkan produksi ASI pada Ny. F. Studi kasus ini menggunakan metode 7 langkah varney dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP yang dilakukan di PMB Siti Rusmiati Kabupaten Lampung Selatan pada November 2024 sampai dengan Juni 2025.